

ISSN : 1693-1866

Dimensia

Jurnal Manajemen
dan Akuntansi

STIESA

Volume 1 Nomor 3 Januari 2004

**PENGARUH KOMPETENSI JABATAN DAN
DUKUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP EFEKTIVITAS
ORGANISASI PROYEK PEMBANGUNAN
PRASARANA PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT
(Studi di Kabupaten Subang)**
Iing Kosim

**PENGUNAAN JARINGAN CLIENT SERVER UNTUK
MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS**
Tri Pudjadi

**STRATEGI PENGELOLAAN DAN PEMBINAAN DOSEN
DI PERGURUAN TINGGI**
Daeng Makmur Tahir

**WARAN SEBAGAI INSTRUMEN SARANA ALTERNATIF
DI PASAR MODAL : ANALISIS PERDAGANGAN WARAN
SELAMA TAHUN 2002**
Hendy M. Fakhruddin & Dedy Priadi

**EKONOMI VALUE ADDED DALAM MENENTUKAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
Azib

ZOMBIE MARKETING : UNTUK ORGANISASI PARTAI POLITIK.
Muhardi



Diterbitkan Oleh :
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SUTAATMADJA (STIESA) - SUBANG**

ISSN : 1693-1866

Dimensia

Jurnal Manajemen
dan Akuntansi
STIESA

Volume 1 Nomor 3 Januari 2004

Diterbitkan Oleh
STIESA – Subang

Penanggung Jawab
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

Ketua Penyunting
Azib

Wakil Ketua Penyunting
Deden Abdul Wahab

Dewan Penyunting
Pupung Purnamasari, Nugraha Saefudin, Tri Pudjadi, Muhardi

Administrasi
M. Taufik Sidik, Bambang Sugiarto

Sekretaris Redaksi
Saefudin Jami, Suryono

Sirkulasi
Agus Dhani

Alamat Redaksi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja (STIESA)
Jl. Otisfa No. 76 Subang, Telp. 0260-411065 Fax. 0260-411751
e-mail : stiesa@telkom.net

ISSN : 1693-1866

Dimensia

Jurnal Manajemen
dan Akuntansi
STIESA

Volume 1 Nomor 3 Januari 2004

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrahmanirrahiim.

Pembaca yang budiman, Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., bahwa Jurnal Dimensia Volume 1 Nomor 3 ini telah terbit sesuai waktu yang dijadwalkan.

Jurnal Dimensia Nomor ini memuat 6 (enam) topik bahasan, yaitu : (1) Pengaruh Kompetensi Jabatan dan Dukungan Lingkungan Terhadap Efektivitas Organisasi Proyek Pembangunan Prasarana Pelayanan Kepada Masyarakat; (2) Penggunaan Jaringan Client Server untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis; (3) Strategi Pengelolaan dan Pembinaan Dosen di Perguruan Tinggi; (4) Waran sebagai Sarana Alternatif di Pasar Modal; (5) Ekonomi Value Added Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan; dan (6) Zombie Marketing : Untuk Organisasi Partai Politik.

Semoga isi Jurnal ini dapat memberikan sumbangan yang berharga baik bagi para penulis sendiri, maupun bagi para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

Daftar Isi

Redaktur

Pengantar Redaksi

Daftar isi

Pengaruh Kompetensi Jabatan dan Dukungan Lingkungan Terhadap Efektivitas Organisasi Proyek Pembangunan Prasarana Pelayanan Kepada Masyarakat.....	145
<i>Iing Kosim</i>	
Penggunaan Jaringan Client Server untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis.....	185
<i>Tri Pudjadi</i>	
Strategi Pengelolaan dan Pembinaan Dosen di Perguruan Tinggi.....	207
<i>Daeng Makmur Tahir</i>	
Waran Sebagai Instrumen Sarana Alternatif di Pasar Modal..	234
<i>Hendy M. Fakhruddin & Dedy Priadi</i>	
Ekonomi Value Added Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan	256
<i>Azib</i>	
Zombie Marketing : Untuk Organisasi Partai Politik.	269
<i>Muhardi</i>	

EKONOMI VALUE ADDED DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Azib

Abtrak

Tidak diperhitungkan unsur biaya modal ekuitas, dalam laporan keuangan yang merupakan unsur yang cukup penting menyebabkan distorsi laba yang dilaporkan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dikembangkan konsep Economic Value Added (EVA).

Dalam mengatasi kelemahan ini, Economic Value Added mengeluarkan biaya modal (cost of capital) dari laba operasi setelah pajak (operating profit after tax), dikurangi total cost of capital.

Keh lenci :

PENDAHULUAN

Pendekatan *Economic Value Added* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dianggap lebih obyektif dan menjembatani kepentingan manajemen maupun investor.

Beberapa sumber yang menyebutkan pengertian *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

Teuku Mirza dan Imbuh S menyatakan:

“EVA adalah suatu estimasi dari laba rill (true economic profit) suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam satu

tahun, yang secara substansial berbeda dengan laba akuntansi. EVA merupakan pendapatan residu yang mengeluarkan opportunity cost off all capital.”

Young dan O,byrne (2001:18) dalam bukunya “EVA and Value Based Management: A Pratical Guide to Implementation “, yang diterjemahkan oleh lusu widjaja, MBA,

“EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal.”

✕ Megginson (1997:292) mengartikan EVA sebagai berikut:

“EVA is measure of economic profits which substracts a company, cost of capital (equity and debt) from its net operating profits after tax.”

✕ Dess and Miller (1966:122) menyatakan:

“EVA (or the wealth a firm creates for its owner's) is simply the traditional financial measure of after-tax operating profit minus the total cost of capital.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan keuntungan setelah pajak dikurangi biaya modal. EVA ditentukan oleh dua hal yaitu laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan value dalam perusahaan, sisi lain

yaitu biaya modal diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan untuk penciptaan value tersebut. EVA merupakan alat komunikasi yang efektif dan baik untuk penciptaan nilai perusahaan (*firm's value*).

Formula dasar dan ukuran *Economic Value Added* (EVA)

G. Bennet Stewart (1991: 136) merumuskan EVA secara matematis sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (C^* \times \text{Capital})$$

Dimana:

C^* = Total biaya modal

Capital = Total modal yang diinvestasikan

NOPAT = jumlah laba yang tersedia

Menurut Stewart ada tiga ukuran *Economic Value Added* yaitu:

Jika $EVA > 0$ maka perusahaan tersebut telah menciptakan nilai tambah artinya tingkat pengembalian yang dihasilkan, lebih besar dari tingkat biaya modal.

Jika $EVA = 0$ maka perusahaan berada pada kondisi Break Even Point karena semua laba digunakan untuk membaya kewajiban, artinya tingkat pengembalian sama dengan tingkat biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Jika $EVA < 0$ maka perusahaan tidak memperoleh nilai tambah, artinya laba yang ada tidak dapat memenuhi harapan investor dalam kurun waktu tertentu perusahaan tidak berhasil menciptakan value, bahkan justru mengurangnya sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih kecil dari pada biaya modal.

Tandelilin (2001:17) menyatakan

“Jika EVA positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan ini biasanya akan di respons oleh meningkatnya harga saham. Demikian pula sebaliknya jika EVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, yang biasanya akan direspons dengan penurunan harga saham perusahaan.

PEMBAHASAN

A. BEBERAPA DISTORSI DALAM LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan disusun mengikuti kaidah-kaidah standar akuntansi dalam penyusunan laporan, sedangkan penilaian kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi laporan keuangan.

Maka hasil evaluasi tersebut akan memuat beberapa masalah yang krusial:

1. *Mengenai laba.*

Laba bisa dalam bentuk laba ekonomis dan laba bisnis, sedangkan EVA dalam penilaiannya memakai laba ekonomis, hal ini ada perbedaan yang cukup penting, baik dalam pengertian maupun dalam perhitungannya.

Menurut Masykur Wiratmo dalam bukunya "Ekonomi Manajerial" dapat disimpulkan.

Laba ekonomi adalah total pendapatan (TR) dikurangi dengan total pengeluaran (TC) baik dalam artian yang eksplisit maupun dalam artian implisit.

Sedangkan laba bisnis adalah total pendapatan (TR) dikurangi dengan total pengeluaran yang eksplisit saja.

Pengeluaran eksplisit adalah pengeluaran tunai yang benar-benar terjadi (*out of pocket expenditures*) saat perusahaan melakukan pembelian sumber daya ekonomi.

Pengeluaran implisit adalah pengeluaran bukan tunai yang dapat berupa pengorbanan waktu, kerja atau usaha.

2. *Biaya Penelitian dan Pengembangan (R&D).*

Didalam pencatatan laporan keuangan biaya penelitian dan pengembangan dibebankan pada perioden tersebut, yang seolah-olah kontribusi dari penelitian dan pengembangan habis seluruhnya dalam periode terjadinya penelitian dan pengembangan tersebut, padahal kenyataanya bukan demikian, penelitian dan pengembangan akan meningkatkan

nilai perusahaan dan kontribusinya selama hasil penelitian dan pengembangan masih dipakai berarti masih ada kontribusinya.

3. *Penangguhan pajak.*

Penangguhan pajak dalam catatan akuntansi merupakan pajak yang sebenarnya dibayar, hal ini menurut konsep EVA harus diperbaiki karena pajak yang ditangguhkan merupakan *cash flow* dan belum dibayarkan pada saat itu. Dengan menambahkan kembali peningkatan pajak tertunda ke pendapatan, NOPAT hanya dikurangi pajak yang sebenarnya dibayar tanpa memperhitungkan penangguhan pajak akuntansi, cara ini yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan.

4. *penggunaan metode persediaan.*

Untuk menghemat beban pajak perusahaan biasanya menggunakan metode LIFO ketika harga naik hal ini yang mengakibatkan mengakumulasinya biaya dari periode sebelumnya, dan menjadikan harga persediaan kadaluarsa, harga persediaan bisa dibawah nilai yang sebenarnya, kemudian ketika memberi nilai barang metode FIFO yang digunakan agar barang sesuai dengan harga baru, penyesuaian dari metode LIFO ke FIFO dalam EVA disebut LIFO reserve. Penambahan LIFO reserve pada modal

mengkonversikan penilaian LIFO ke FIFO dengan pendekatan nilai sekarang, penambahan LIFO ke NOPAT menjadikan laba perusahaan lebih mendekati nilai sebenarnya.

5. *Akumulasi Amortisasi Goodwill.*

Goodwill merupakan aset tak berwujud, bagi perusahaan *goodwill* akan diamortisasikan terhadap laba akuntansi selama periode tertentu, hal ini jelas mengurangi besarnya laba akuntansi yang dilaporkan sehingga mempengaruhi penilaian. *Goodwill* tersebut merupakan beban (*expense*) yang bersifat bukan tunai (*non-cash*) dan tidak dapat mengurangi pajak (*non-tax deductible*) sehingga ia harus ditambahkan kembali ke laba yang dilaporkan.

6. *Successful Effort to Full Cost.*

Perusahaan-perusahaan penghasil sumber alam yang menganut akuntansi *successful-effort* menyatakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada sebenarnya. Seharusnya tingkat pengembalian dinyatakan kembali dengan akuntansi *full-cost*. Namun, bukan hanya perusahaan penghasil sumber daya alam saja yang harus menerapkannya, semua perusahaan yang melakukan investasi yang berisiko dan kemudian melakukan *write-off* harus menerapkan akuntansi *full-cost*.

Dalam buku Masykur Wiratmo "Ekonomi Manajerial" mengenai teori laba, laba yang akan diperoleh cukup besar karena mengandung risiko cukup besar pula (*Risk bearing theory of profit*).

Para investor menggunakan laba yang diharapkan dari aktivitas perusahaan, oleh karena itu. NOPAT harus dinormalisasikan agar tidak dimasukkan keutungan dari kerugian yang tidak rutin. Agar konsisten, kumulatif kerugian tersebut dikurangi pajak dan ditambahkan kemodal. Jika hanya modal yang menghasilkan proyek yang sukses saja yang diperhitungkan maka tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh bisnis yang berisiko akan dicatat lebih tinggi daripada sebenarnya.

7. *keuntungan/penghasilan yang ditangguhkan.*

Keuntungan yang ditangguhkan mengaburkan waktu yang sebenarnya dari penerimaan tunai yang akan diperoleh oleh perusahaan. Keuntungan yang ditangguhkan harus dihitung sebagai equity equivalents sebagai penambahan pada kapital, dengan demikian seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan akan terlihat jumlah yang sebenarnya.

8. *Other Equity Equivalentents.*

Cadangan berjaga-jaga mengaburkan timing sebenarnya dari penerimaan tunai dan pengeluaran tunai. Cadangan untuk kredit macet, persediaan yang kadaluarsa, jaminan harus dihitung sebagai *equity equivalentents*, jika merupakan kejadian rutin dalam bisnis. Dengan demikian hal-hal tersebut, distorsi

akuntansi dapat dikurangi sehingga NOPAT dihitung berdasarkan aliran tunai yang sebenarnya.

B. KELEMAHAN-KELAMAHAN DALAM LAPORAN KEUNGAN YANG BERDAMPAK PADA ANALISA RATIO, DILIHAT DARI EVA.

Akibat dari pencatatan akuntansi berdasarkan kaidah-kaidah yang standar, akan merefleksikan analisa kenerna keuangan perusahaan yang dilihat dari analisa ratio, ada beberapa hal dari kelemahan selain distorsi dalam laporan keuangan diatas, kalau dilihat dari analisa ratio tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dari sudut pandangan EVA, antara lain.

1. *Terjadinya Inflasi.*

Pada saat terjadi inflasi akan mempengaruhi laba satu sisi, dan mempengaruhi nilai-nilai asset sisi lainnya. Salah satu indikato yang saat ini cukup populer dalam mengukur kenerja perusahaan yaitu melalui analisa *Return On Investment* (R O I), indikator ini mengandung distorsi yang yang cukup besar terutama pada saat perekonomian dalam kondisi inflasi, dalam kondisi ini ROI akan cenderung tinggi akibat dari harga produk yang tiba-tiba menguat, sementara biaya operasional masih harga lama dan ini berdampak pada laba yang tinggi pada saat itu, apalagi kalau asset-asset ikut

terdepresiasi akibat inflasi, ROI akan lebih tinggi lagi, hal ini akan lebih nyata pada perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa seperti sekto perhotelan disatu sisi harga penginapan hotel akan naik, disisi lain asset-asset tetap atau mangalami penurunan nilainya.

2. *Window dressing* .

Didalam pembuatan laporan keuangan sering ada pratek window dressing untuk membuat laporang keuangan supaya kelihatan bagus, hal ini yang menyebabkan ukuran kinerja perusahaan yang dihitung melalui analisa ratio sering tidak sesuai.

C. **BAGAIMANA EVA TERHADAP CAPITAL BUDGETING DAN COST OF CAPITAL.**

Capital budgeting merupakan alat analisis investasi, apakah dana yang diinvestasikan layak atau tidak, biasanya melalui *net present value* (NPV) atau *internal rate of rutern* (IRR), kadang masih menggunakan juga *payback period*, dan *probability index*.

Metode paling banyak dipakai dalam penilaian investasi adalah NPV dan IRR, karena memperhitungkan *time value of money* melalui discount rate untuk mengukur biaya modal dari provek tersebut, NPV yang menggambarkan nilai positif menunjukkan investasi tersebut layak, begitu sebaliknya jika NPV nilainya negatif, maka investasi tersebut tidak layak

Yang perlu diperhatikan penetapan *discounted cashlow* berdasarkan asumsi yang sering kali tidak memperhatikan risiko

bisnis dan risiko keuangan yang diakibatkan struktur modal, discount cashlow ditetapkan berdasarkan opportunity cost yang dihadapi pemodal, tentu dalam hal ini yang paling mudah adalah suku bunga yang ada dipasar uang, yang besarnya relatif sama untuk lini bisnis apapun.

Padahal sesungguhnya biaya modal sangat tergantung pada dua hal, risiko bisnis dan risiko keuangan, risiko bisnis ditentukan oleh bentuk bisnis yang dia pilih, sedang risiko keuangan ditentukan oleh struktur modal yang dia gunakan.

Seringkali kelayakan dari suatu investasi ditentukan semata-mata dari tataran bisnisnya dan menafikan pengaruh struktur modal dengan alasan bahwa struktur modal adalah konsekuensi dari financing , sebuah proyek dibiaya dari debt secara dominan atau equity secara dominan?, bukankan financing hanya terjadi semata-mata apabila secara bisnis proyek yang akan di-financing itu dinilai layak. Dalam hal ini financing seakan akan urusan nomor dua dan struktur modal tentunya urusan nomor selanjutnya.

D. EVA MELALUI BEP TERHADAP PERGANTIAN DARI PADAT KARJA KE PADAT MODAL.

Selama ini pergantian padat karya ke padat modal orang hanya terpusat pada tingkat efisiensi biaya, karena dengan biaya yang cukup efisien perusahaan mampu bersaing dan secara atomotis dapat menaikkan laba perusahaan.

Tetapi ketika ada pergantian dari padat karya ke padat modal disitulah tingkat risiko mengalami peningkatan, yang selama ini masih terabaikan.

Pada saat padat modal diterapkan maka sebagian biaya variabel akan berubah menjadi biaya tetap (FC), dan tingkat break even point akan naik, berarti risiko akan meningkat pula.

KESIMPULAN

1. EVA bukan sebuah sistem, EVA hanya sebuah indikator, EVA hanya menunjukkan sebuah nilai tambah murni dari sejumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan.
2. EVA adalah tidak lain net operating income after tax dikurang total biaya modal
3. Walaupun secara konsep , EVA lebih unggul, namun secara praktek belum tentu dapat digunakan dengan mudah, seperti analisa ratio.
4. EVA bukanlah tolak ukur kinerja perusahaan secara keseluruhan, karena baik buruknya kinerja perusahaan bukan hanya diukur dari kinerja keuangan saja,
5. EVA memerlukan penyesuaian dalam perhitungannya untuk mencari NOPAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Jhon A, 2002, Tesis, "*Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*", UNPAD.
- Byrne, Stephen and Young, David, 2001, "*Eva and Value-Based Management: A Pratical Guide to Implementation*", McGraw-Hill, terjemahan
- Hendry. M, Tesis, "*Hubungan Antara Economic Value Added Dengan Market Value Added dan Identifikasi Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Economic Value Added*", ITB.
- Stewart, G. Bennett, 1991, "*The Quest For Value;Aguide For Senior Manager*", Harper Collins Publishers, United State of America.
- Tandelilin, Eduardus.2001, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*",BPFE
- Teuku Mirza & Impuh S. 1999, "*Konsep Economic Value Added: Pendekatan Untuk Menentukan Nilai Riil Perusahaan dan Kinerja Riil Manajemen*" Usahawan no1 Th XXVI, April